

Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 3 Makassar

Nur Asma^{1*}, Nurhayati B², Muhiddin Palennari²

¹Mahasiswa Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

email: nurasma0894@gmail.com

ABSTRACT

This study was a descriptive correlational research that aimed to know the correlation between emotional intelligence and students' biology learning outcomes. The population in this study was all of the students of class XI MIA SMA Negeri 3 Makassar as many as 256 people. The research samples were 158 students chosen through purposive sampling. Data collection was conducted in March of 2018 on academic year 2017/2018. Emotional intelligences' data obtained by survey method using questionnaire and students' biology learning outcomes obtained by multiple-choice test. Data of research analyzed with descriptive statistic to know the emotional intelligence and students' biology learning outcomes, and inferensial statistic that are normality test using Kolmogrov-Smirnov test, linearity test using ANOVA Table analysis and correlation test using Pearson Product Moment to know the correlation between emotional intelligence and students' biology learning outcomes. The results showed that: (1) the dominant learners had emotional intelligence in medium category with percentage 64.56%, (2) the dominant learners had biology learning outcomes in very low category by percentage 61.39%, (3) there was a correlation between emotional intelligence and students' biology learning outcomes proved by coefisien correlation number < 0.05 as amount as 0.000. The coefisien correlation amount of this research was 0.692 showed that the correlation category was strong.

Key words: Emotional intelligence, students' biology learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat korelasional dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi peserta didik. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 3 Makassar sebanyak 256 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 158 orang, diambil dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Maret tahun ajaran 2017/2018. Data kecerdasan emosional dikumpulkan melalui metode survei menggunakan angket dan data hasil belajar biologi diperoleh dari tes hasil belajar biologi berupa soal pilihan ganda. Data penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui kecerdasan emosional dan hasil belajar biologi peserta didik, serta statistik inferensial yaitu uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov test, uji linieritas menggunakan analisis ANOVA Table, dan uji korelasi sederhana menggunakan Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) dominan peserta didik memiliki kecerdasan emosional kategori sedang dengan persentase 64.56%, (2) dominan peserta didik memiliki hasil belajar kategori sangat rendah dengan persentase 61.39%, (3) terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi peserta didik yang dibuktikan dengan angka koefisien korelasi < 0.05 yaitu sebesar 0.000. Nilai koefisien korelasinya sebesar 0.692 yang menunjukkan bahwa kategori hubungannya adalah kuat.

Kata kunci: Kecerdasan emosional, hasil belajar biologi peserta didik

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang utama dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan proses belajar ditentukan oleh hasil belajar peserta didik melalui nilai ulangan harian, UTS, UAS ataupun tes hasil belajar yang telah valid. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan seseorang terhadap bidang ilmu setelah menempuh proses belajar mengajar. Sesungguhnya hasil belajar merupakan terminal perkembangan kepribadian peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran (Hamalik, 2011). Faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar sendiri dapat diklasifikasikan dalam faktor internal dan eksternal. Kecerdasan emosional merupakan bagian dari faktor internal yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Kecerdasan emosional yakni kemampuan mengungkapkan perasaan, kesadaran serta pemahaman tentang emosi, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan untuk mengatur serta mengendalikannya. Indikator kecerdasan emosional adalah peserta didik dapat mengenali emosinya sendiri, mengelola emosi, motivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain (Goleman, 2004). Peserta didik yang dapat mengenali emosinya sendiri dapat mengetahui apa yang dirasakan dan menggunakannya untuk memandu dalam pengambilan keputusan diri sendiri. Peserta didik juga dapat mengelola emosinya sendiri untuk dapat menjaga kestabilan emosi dan tidak mudah larut dalam perasaan, tidak terlalu senang dalam situasi menyenangkan, dan tidak terlalu sedih dalam keadaan yang menyedihkan.

Peserta didik dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya dengan baik sehingga kinerja otak dapat berfungsi lebih baik, dan peserta didik juga lebih mudah dalam menerima dan mencerna pelajaran biologi sehingga peserta

didik dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan memperoleh hasil belajar biologi yang tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, jika kecerdasan emosional peserta didik kurang baik, maka kinerja otak dalam memproses pelajaran biologi yang diterima menjadi kurang maksimal. Akibatnya, hasil belajar biologi yang diperoleh kurang optimal.

Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa manusia yang lain, penting juga bagi peserta didik untuk mengenali emosi orang lain. Pada lingkup sekolah, peserta didik harus bersosialisasi dengan peserta didik lain, guru, dan yang lain. Mengenali emosi orang lain penting bagi peserta didik agar tercipta suasana saling menghormati dan tolong-menolong. Tak hanya itu, sebagai makhluk sosial tentu seseorang harus pandai-pandai dalam membina hubungan dengan orang lain. Terlebih pada peserta didik, agar mereka mampu memfilter hal-hal yang baik bagi dirinya, termasuk dalam hal pergaulan di lingkungannya.

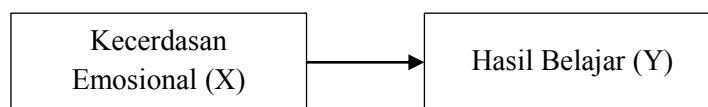
Hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 3 Makassar berdasarkan daftar nilai mata pelajaran biologi kelas XI MIA, diketahui bahwa perolehan nilai biologi peserta didik belum mencapai hasil yang maksimal. Selanjutnya, hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Makassar juga menunjukkan kurangnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya kepercayaan diri untuk tampil di depan kelas dan untuk mengemukakan idenya selama pembelajaran. Selain itu, peserta didik acapkali berselisih dengan temannya sendiri karena mereka memiliki opini yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu memanfaatkan emosinya dengan optimal. Kenyataan tersebut menjadi motivasi bagi peneliti untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan kecerdasan emosional peserta didik dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 3 Makassar". Adapun rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah sebagai berikut: (1)

Bagaimana kecerdasan emosional peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 3 Makassar? (2) Bagaimana hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 3 Makassar? (3) Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 3 Makassar?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 – April 2018 tahun ajaran 2017/2018 di SMA Negeri 3 Makassar. Populasi penelitian merupakan seluruh peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 3 Makassar, dan sampel penelitian sebanyak 158 peserta didik yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan arahan dari guru mata pelajaran biologi serta ketersediaan kelas.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas kecerdasan emosional (X) sebagai variabel bebas dan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, mampu menjaga keselarasan emosi melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Indikator pada kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenali emosi, mengelola emosi, motivasi diri, empati, dan membina hubungan yang diukur dengan menggunakan angket. Hasil belajar biologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar biologi pada materi sistem pencernaan, sistem pernapasan dan sistem ekskresi kelas XI MIA semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional dengan desain keterkaitan antara variabel sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian X dan Y

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) Tahap Perencanaan, dimana peneliti melakukan observasi awal serta menentukan banyaknya sampel sebagai representatif dari semua populasi, (2) Tahap Pelaksanaan, dimana peneliti membagikan angket dan tes hasil belajar biologi yang telah divalidasi oleh validator ahli, dan (3) Tahap Akhir, dimana peneliti melakukan pengolahan dan penyusunan data hasil penelitian yang berupa angket dan tes hasil belajar yang telah diisi oleh peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Data kecerdasan emosional peserta didik diperoleh dengan angket kecerdasan emosional dan data hasil belajar biologi peserta didik diperoleh dari tes hasil belajar biologi. Kedua jenis data tersebut berbentuk skor dan

merupakan data interval (Arikunto, 2013). Angket kecerdasan emosional peserta didik yang digunakan diadaptasi dan dikembangkan dari *NHS (National Health Service)* London dengan beberapa penyesuaian. Peneliti menggunakan angket dengan skala *Likert* untuk mendapatkan jawaban yang tegas (konsisten) terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Angket berisi 35 pernyataan yang terdiri dari masing-masing 7 pernyataan yang cenderung pada indikator kecerdasan emosional. Teknik penilaian untuk mengungkapkan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik pada penelitian ini adalah dengan cara memberikan skor 1-4 pada pilihan jawaban. Jawaban SS (sangat sesuai) memiliki nilai 4, S (sesuai) bernilai 3, TS (tidak sesuai) bernilai 2, dan STS (sangat tidak sesuai) memiliki nilai 1. Selain angket kecerdasan emosional, dalam penelitian ini digunakan pula

tes hasil belajar berupa tes pilihan ganda dengan 5 alternatif jawaban, dengan materi sistem pencernaan, sistem pernapasan dan sistem ekskresi semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan dua tahap yaitu validitas isi (*content validity*) dengan

menyusun instrumen berdasarkan teori yang relevan, kemudian instrumen tersebut dikonsultasikan dengan ahli (*judgment expert*). Selanjutnya, uji validitas dilakukan dengan *Correlate Bivariate–Pearson Product* untuk melihat tingkat korelasi setiap item pertanyaan pada angket dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013)

Keterangan:

- N = Jumlah subjek penelitian
 $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah skor variabel
 $\sum Y$ = Jumlah skor total variabel

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 dengan rumus sebagai berikut.

Reliability Analysis metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2}\right)$$

(Arikunto, 2013)

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
n = jumlah item pernyataan yang diuji
 $\sum s_i^2$ = jumlah varian skor tiap item
 $\sum s_t^2$ = varian total

Teknik Analisis Data

- Analisis Statistik Deskriptif
Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kecerdasan

emosional dan hasil belajar biologi peserta didik. Rumus pengkategorian kecerdasan emosional adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Emosional

Rumus	Skor	Kategori
$(\mu + 1.0 \alpha) \leq X$	$112,23 \leq X$	Tinggi
$(\mu - 1.0 \alpha) \leq X < (\mu + 1.0 \alpha)$	$93,45 \leq X < 112,23$	Sedang
$X < (\mu - 1.0 \alpha)$	$X < 93,45$	Rendah

Keterangan:

- X = skor total tiap item
 μ = mean teoritisnya
 α = standar deviasi

Data hasil belajar biologi peserta didik dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 2. Kategorisasi Tingkat Hasil Belajar Biologi

Skor	Kategori
89%-100% atau skor 89-100	Sangat Tinggi
78%-88% atau skor 78-88	Tinggi
67%-77% atau skor 67-77	Sedang
55%-66% atau 55-66	Rendah
0%-54% atau 0-54	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Distribusi frekuensi dan persentase kecerdasan emosional peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 3 Makassar (Tabel 3) menunjukkan bahwa terdapat 28 peserta didik

memiliki kecerdasan emosional pada kategori tinggi, sebanyak 102 peserta didik pada kategori sedang, dan sebanyak 28 orang pada kategori rendah. Di antara ketiga kategori kecerdasan emosional tersebut, sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 64.56 %.

Tabel 3. Frekuensi dan Persentase Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$112.23 \leq X$	Tinggi	28	17.72%
$93,45 \leq X < 112.23$	Sedang	102	64.56%
$X < 93.45$	Rendah	28	17.72%
Total		158	100%

b. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik

Distribusi frekuensi dan persentase kecerdasan emosional peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 3 Makassar (Tabel 4) menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai 89 sampai 100 (kategori sangat tinggi). Peserta didik yang mendapat skor antara 78 sampai dengan 88 sebanyak 3 peserta didik dengan persentase sebesar 1.89% dan termasuk dalam kategori tinggi. Peserta didik yang mendapat skor antara 67 sampai dengan 77 sebanyak 11 peserta didik dengan persentase

sebesar 6.96% dan termasuk dalam kategori sedang. Peserta didik yang mendapat skor antara 55 sampai dengan 66 sebanyak 47 peserta didik dengan persentase sebesar 29.74% dan termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan, sebanyak 97 peserta didik atau 61.39% dari persentase keseluruhan dengan skor antara 0 sampai dengan 59 termasuk dalam kategori sangat rendah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 3 Makassar tergolong sangat rendah.

Tabel 4. Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Biologi Peserta Didik

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
89-100	Sangat Tinggi	0	0%
78-88	Tinggi	3	1.89%
67-77	Sedang	11	6.96%
55-66	Rendah	47	29.74%
0-54	Sangat Rendah	97	61.39%
Total		158	100%

Tabel 5 Kategori Hasil Belajar Biologi berdasarkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Kategori Kecerdasan Emosional	Kategori Hasil Belajar											
	F	%	Sangat Tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Sangat Rendah	
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	28	17.72 %	0	0%	2	7.1 %	6	21.4%	15	53.5%	5	17.8 %
Sedang	102	64.56 %	0	0%	1	0.9 %	6	5.8%	31	30.3%	64	62.7%
Rendah	28	17.72 %	0	0%	0	0 %	0	3.5%	1	3.5%	27	96.4%
Jumlah	158	100 %	0	0%	3	2.6%	12	10.2%	47	29.1%	96	58.9%

Frekuensi peserta didik dengan kecerdasan emosional kategori tinggi sebanyak 28 peserta didik dengan persentase 17.72 % yang terbagi atas peserta didik yang hasil belajarnya tinggi sebanyak 2 orang, kategori sedang sebanyak 6 orang, kategori rendah sebanyak 15 orang dan kategori sangat rendah sebanyak 5 orang. Peserta didik dengan kecerdasan emosional kategori sedang sebanyak 102 orang dengan persentase 64.56% yang terbagi atas peserta didik yang hasil belajarnya tinggi sebanyak 1 orang, kategori sedang sebanyak 6 orang, kategori rendah sebanyak 31 orang, kategori sangat rendah sebanyak 64 orang. Peserta didik dengan kecerdasan emosional kategori rendah sebanyak 28 orang dengan persentase 17.72%, tidak ada peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang sangat tinggi, tinggi dan sedang. Peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah sebanyak 1 orang dan sangat rendah sebanyak 27 orang. Data

tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah.

Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 22 Statistic for Windows*. Hasil uji normalitas (Tabel 6) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel kecerdasan emosional sebesar 0.200. Nilai signifikansi variabel tersebut lebih besar dari 0.05, maka disimpulkan bahwa data variabel kecerdasan emosional berdistribusi normal. Adapun nilai signifikansi pada variabel hasil belajar biologi sebesar 0.076 dan lebih besar dari 0.05, sehingga disimpulkan bahwa variabel hasil belajar biologi berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Kecerdasan Emosional	.059	158	.200
Hasil Belajar	.067	158	.076

2. Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS 22 Statistic*. Hasil uji normalitas (Tabel 7) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada tabel ANOVA yang ditunjukkan oleh *deviation from linearity* adalah

0.101. Karena *sig.* tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_B elajar * Kecerd asan_E mosion al	Between (Combined)	15350.101	37	414.868	5.563	.000
	Linearity	11645.585	1	11645.585	156.145	.000
	Deviation from Linearity	3704.516	36	102.903	1.380	.101
Within Groups		8125.795	120	71.910		
Total		23535.483	157			

Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat (data bersifat normal dan linear), maka dilakukan uji analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antar-variabel. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0: \rho_{xy} = 0$, tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar

biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Makassar.

$H_1: \rho_{xy} \neq 0$, ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Makassar.

Uji hipotesis menggunakan Korelasi *Product Moment*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

		Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.692*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	158	158
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.692*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	158	158

Berdasarkan tabel di atas, nilai *sig. (2-tailed)* adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat korelasi antara kecerdasan emosional

dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Makassar.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa interpretasi nilai koefisien korelasi sebesar 0.692

dan angka tersebut terletak pada interval koefisien 0.60-0.799 (Sugiyono, 2014) yang berarti bahwa tingkat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 3 Makassar adalah kuat.

Pembahasan

1. Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 3 Makassar

Kecerdasan emosional peserta didik diperoleh melalui angket kecerdasan emosional yang terdiri dari 5 indikator yakni mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Masing-masing indikator tersebut dikembangkan menjadi 7 pernyataan yang merepresentasikan indikator, sehingga total pernyataan dalam angket kecerdasan emosional yang digunakan adalah 35 pernyataan.

Berdasarkan data pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 112.23 ialah sebanyak 28 peserta didik dengan persentase sebanyak 17.72% dan termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan peserta didik yang mendapat skor antara 93.45 sampai dengan 112.23 sebanyak 102 peserta didik dengan persentase sebesar 64.56% dan termasuk dalam kategori sedang. Sebanyak 28 peserta didik dengan persentase sebesar 17.72% peserta didik mendapatkan skor kurang dari 93.45 dan termasuk dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor kecerdasan emosional peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 3 Makassar berada pada kategori sedang.

Pada indikator pertama (mengenali emosi diri), pernyataan yang memperoleh skor tertinggi yakni pernyataan bahwa peserta didik mampu mengetahui hal yang membuat mereka bahagia. Namun disisi lain, pernyataan bahwa peserta didik kurang mampu menyadari saat mereka bertindak keterlaluhan, memperoleh skor terendah dibandingkan pernyataan lain yang terkait dengan indikator mengenali emosi diri. Kesadaran akan emosi merupakan kecakapan emosional dasar yang melandasi terbentuknya

kecakapan-kecakapan lain, misalnya kendali diri akan emosi (Goleman, 2004).

Pada indikator kedua (mengelola emosi diri), pernyataan yang memperoleh skor tertinggi yakni pernyataan bahwa peserta didik mampu mengendalikan diri dari pengaruh orang lain dalam meninggalkan tugas. Sebaliknya, pernyataan bahwa peserta didik kurang mampu berkonsentrasi ketika emosi mereka sedang labil, memperoleh skor terendah dibandingkan pertanyaan lain yang terkait dengan indikator mengelola emosi diri. Peserta didik yang bisa mengenali dan mengelola emosinya dengan baik akan bisa mengatasi situasi dalam ujian, mengurangi kecemasan saat ujian, tenggat waktu, kompetisi, dan fokus belajar. Nelson *et al.* (2002) menemukan bahwa peserta didik yang bisa mengelola emosinya bisa mengelola pelajaran dengan baik.

Pada indikator ketiga (motivasi diri), pernyataan yang memperoleh skor tertinggi yakni pernyataan bahwa peserta didik mampu memprioritaskan kegiatan yang lebih penting dan melaksanakannya. Sedangkan, pernyataan bahwa peserta didik merasa cepat bosan, jenuh dan mengantuk di kelas pada saat pelajaran berlangsung, memperoleh skor terendah dibandingkan pertanyaan lain yang terkait dengan indikator motivasi diri. Motivasi dapat mendorong orang untuk melakukan sesuatu (Hurlock, 1996), termasuk motivasi untuk belajar. Santrock (2007) menyatakan bahwa motivasi untuk belajar lebih ditekankan pada respon kognitif, yaitu kecenderungan peserta didik untuk mencapai kegiatan akademik yang bermakna dan bermanfaat, dan mencoba untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut.

Pada indikator keempat (empati), pernyataan yang memperoleh skor tertinggi yakni pernyataan bahwa peserta didik bersedia menghibur teman mereka yang tengah bersedih. Namun disisi lain, pernyataan bahwa peserta didik mampu untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, memperoleh skor terendah dibandingkan pertanyaan lain yang terkait dengan indikator empati. Empati dibangun berdasarkan kesadaran diri, semakin terbuka kita

kepada emosi diri sendiri, semakin terampil kita membaca perasaan. Manfaat mampu membaca perasaan dari isyarat non-verbal mencakup lebih pandai menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul, dan lebih peka. Penguasaan kemampuan empati juga memperlancar jalannya keefektifan di sekolah (Goleman, 2004).

Pada indikator kelima (keterampilan sosial), pernyataan yang memperoleh skor tertinggi yakni pernyataan bahwa peserta didik senang berteman dengan orang lain yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Sedangkan, pernyataan bahwa peserta didik sering memotong percakapan orang lain, memperoleh skor terendah dibandingkan pernyataan lain yang terkait dengan indikator keterampilan sosial. Peserta didik yang dapat menjaga dan membangun hubungan sosial di sekolah akan memiliki kecerdasan emosi yang baik yang selanjutnya memberikan kontribusi terhadap hasil belajar (Seibert, 2001).

2. Hasil Belajar Biologi Peserta didik Kelas XI MIA SMA Negeri 3 Makassar

Hasil belajar biologi peserta didik diperoleh dari tes hasil belajar biologi dengan materi sistem pencernaan, sistem pernapasan, dan sistem ekskresi (materi selama setengah semester genap tahun ajaran 2017/2018). Tes hasil belajar biologi tersebut terdiri dari 30 soal pilihan ganda.

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai 89 sampai 100 atau kategori sangat tinggi. Peserta didik yang mendapat skor antara 78 sampai dengan 88 sebanyak 3 peserta didik dengan persentase sebesar 1.89% dan termasuk dalam kategori tinggi. Peserta didik yang mendapat skor antara 67 sampai dengan 77 sebanyak 11 peserta didik dengan persentase sebesar 6.96% dan termasuk dalam kategori sedang. Peserta didik yang mendapat skor antara 55 sampai dengan 66 sebanyak 47 peserta didik dengan persentase sebesar 29.74% dan termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan, sebanyak 97 peserta didik atau 61.39% dari persentase keseluruhan dengan skor antara 0 sampai dengan

59 termasuk dalam kategori sangat rendah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 3 Makassar tergolong sangat rendah.

Peserta didik dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Berdasarkan tabel 5, Frekuensi peserta didik dengan kecerdasan emosional kategori tinggi sebanyak 28 peserta didik dengan persentase 17.72 % yang terbagi atas peserta didik yang hasil belajarnya tinggi sebanyak 2 orang, kategori sedang sebanyak 6 orang, kategori rendah sebanyak 15 orang dan kategori sangat rendah sebanyak 5 orang. Peserta didik dengan kecerdasan emosional kategori sedang sebanyak 102 orang dengan persentase 64.56% yang terbagi atas peserta didik yang hasil belajarnya tinggi sebanyak 1 orang, kategori sedang sebanyak 6 orang, kategori rendah sebanyak 31 orang, kategori sangat rendah sebanyak 65 orang. Peserta didik dengan kecerdasan emosional kategori rendah sebanyak 28 orang dengan persentase 17.72%. Peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah sebanyak 1 orang dan sangat rendah sebanyak 27 orang dan tidak terdapat peserta didik yang memperoleh hasil belajar dengan kategori sangat tinggi, tinggi maupun sedang.

Berdasarkan tes hasil belajar yang telah dilakukan, pada materi sistem pencernaan, peserta didik cenderung memperoleh skor rendah pada submateri mengenai mekanisme sistem pencernaan dan hal yang terkait dengan istilah-istilah dalam biologi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa soal dengan total skor yang rendah dalam tes hasil belajar seperti pada soal nomor 4 (proses pencernaan yang berlangsung dalam mulut), nomor 5 (proses pencernaan yang berlangsung dalam lambung), dan nomor 9 (bagian akhir usus yang sekaligus alat kelamin pada aves yaitu kloaka).

Pada materi sistem pernapasan, peserta didik masih menemui kesulitan seperti materi sebelumnya, yakni mengenai mekanisme sistem pernapasan dan istilah-istilah biologi yang menjadi opsi pada pilihan ganda. Hal ini dapat

dilihat dari beberapa soal dengan total skor yang rendah dalam tes hasil belajar seperti pada soal nomor 14 (mekanisme pernapasan dada), nomor 15 (proses pengangkutan O₂ menuju jaringan tubuh), dan nomor 17 (proses pengangkutan CO₂ menuju paru-paru).

Pada materi sistem ekskresi, peserta didik cenderung memperoleh skor rendah pada materi mengenai analisis ciri-ciri organ dan kelainan sistem ekskresi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa soal dengan perolehan skor yang rendah dalam tes hasil belajar seperti pada soal nomor 24 (kelainan fungsi ginjal), nomor 28 (alasan hati dianggap sebagai organ ekskresi), dan nomor 30 (ciri-ciri gagal ginjal).

Terdapat banyak penyebab mengapa peserta didik sulit mempelajari konsep biologi. Selain faktor internal peserta didik yakni salah satunya kecerdasan emosional, pembelajaran biologi sendiri terdiri dari banyak konsep abstrak, berbagai kejadian biologi yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh mata, topik-topik, fakta-fakta, serta terdapat banyak istilah dalam bahasa latin yang harus dipelajari peserta didik. Hal tersebut yang membuat peserta didik sulit untuk mempelajari materi biologi (Cimer, 2011).

3. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI MIA SMAN 11 Makassar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 3 Makassar. Hubungan tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi dimana nilai *sig. (2-tailed)* adalah 0.000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 3 Makassar. Nilai koefisien korelasinya sebesar 0.692 yang menunjukkan bahwa tingkat hubungannya adalah kuat. Sehingga, dengan meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik maka hasil belajar biologi peserta didik dapat meningkat pula. Hal

tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soltanifar (2007) bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan lebih mampu berkonsentrasi, memecahkan masalah, dan meningkatkan hasil belajar kognitif mereka.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukma Putri (2013) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada peserta didik. Daud (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar biologi peserta didik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tias Pratama (2016) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 3 Makassar dengan tingkat hubungan yang kuat. Hal tersebut menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, faktor internal dalam hal ini kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Hasil penelitian Cahyo (2010) menjelaskan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Menurut Jihad dan Haris (2008), belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar peserta didik di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut berarti bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik salah satunya dilihat dari kecerdasan emosional peserta didik. Keberhasilan proses belajar peserta didik di sekolah juga bergantung pada keberhasilan guru dalam mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 3 Makassar termasuk kategori sedang dengan persentase sebesar 64.56%. Sedangkan, hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 3 Makassar termasuk kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 61.39%. Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 3 Makassar, yang dibuktikan dengan angka koefisien korelasi < 0.05 yaitu sebesar 0.000. Nilai koefisien korelasinya sebesar 0.692 yang menunjukkan bahwa kategori hubungannya adalah kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cimer. 2012. *What makes biology learning difficult and effective: Students' views*. Educational Research and Reviews Academic Journal, 7(3), 61-71
- Daud, Firdaus. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*. Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Pendidikan Biologi: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Ernawati. 2015. *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kota Makassar*. Jurnal Bionature, 16, 17-20.
- Fallazadeh. 2011. *The Relationship between Emotional Intelligence and Academic Achievement in Medical Science Students in Iran*. Journal Procedia – Social and Behavior Sciences 30, 1461-1466.
- Goleman, Daniel. 2004. *Emotional Intelligence* (Terjemahan oleh T. Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gokhale, A. 1995. *Collaborative Learning Enhance Critical Thinking*. Journal of Technology Education.
- Hurlock. 1996. *Developmental Psychology: A Life Span Approach fifth edition*. Mc Graw Hill.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi.
- Nelson, dkk. 2002. *Emotional Intelligence: The Role of Transformative Learning in Academic Excellence*. Texas Study of Secondary Education, 13, 7-10.
- Santrock, J 2007. *Child Development*. New York. McGraw.
- Seibert, dkk. 2001. *A Social Capital Theory of Career Success*. Jakarta: Academy of Management Journal, 44, 219-237.
- Soltanifar, A. 2007. *The Emotional Intelligence: The Quarterly Journal of Fundamental Health*. 9(35) 83-86 in Persian.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma Putri, Faya. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IIS SMA Negeri 3 Magelang*. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Semarang.
- Tias Pratama, Anggi 2016. *Contributions Emotional Intelligence on Cognitive Learning Result of Biology of Senior High School Students in Medan, Indonesia*. International Journal of Environmental and Science Education 15, 8077-8087.